

---

## METODE PEMBELAJARAN KREATIF DI KELAS TATAP MUKA

Selvieana Indrawati<sup>1</sup>, Heri Yulianto<sup>2</sup>, Gandadinata Thamrin<sup>3</sup>, Richard Anselmus Poeh<sup>4</sup>, Merry Gading Mallibu<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang

<sup>2</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang

<sup>3</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang

<sup>4</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang

<sup>5</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang

selvieana.indrawati@uph.edu, heri.yulianto@uph.edu, gandadinata.thamrin@uph.edu, [richard.poeh@uph.edu](mailto:richard.poeh@uph.edu),  
merry.mallibu@uph.edu

---

### Abstrak

Pelayanan terhadap remaja adalah salah satu ladang besar bagi para pendidik untuk digarap, tetapi ladang ini bukanlah ladang yang mudah. Terkadang para pendidik mengalami kendala seperti gap usia, budaya dan trend jaman yang berbeda dengan anak remaja yang dilayani / diajar, membuat para pendidik mengalami kesulitan dalam memahami dan melayani remaja pada masa kini. Tidak jarang para pendidik mengalami juga kesulitan dalam merancang suatu metode pembelajaran yang menarik, kreatif, komunikatif dan aplikatif, terutama dalam mendidik dan melayani Gen Z pasca pandemi. Para pendidik perlu diperlengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami dunia remaja dan pergumulannya saat ini, bagaimana membangun relasi dengan remaja, bagaimana mengajak remaja untuk belajar dengan cara yang kreatif, menyenangkan dan aplikatif, secara khusus dalam pembelajaran agama ataupun hal rohani. PKM ini diadakan di PPA Terang bagi bangsa Pontianak secara daring. PPA Terang bagi Bangsa merupakan yayasan yang bekerjasama dengan sekolah Kristen Terang Bagi Bangsa Pontianak untuk memberikan pembinaan rohani kepada siswa Kristen melalui kelompok-kelompok mentoring yang dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan durasi dua jam. Dalam PKM ini para pendidik diperlengkapi melalui webinar dengan lokakarya sederhana, diharapkan webinar ini dapat membantu para pendidik membangun relasi baik dengan anak remaja yang dididiknya dan merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik dan aplikatif, sehingga kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak remaja.

**Kata Kunci:** pelayanan remaja, mengajar kreatif

## PENDAHULUAN

PKM ini diadakan di PPA Terang bagi bangsa Pontianak secara daring. PPA Terang bagi Bangsa merupakan yayasan yang bekerjasama dengan sekolah Kristen Terang Bagi Bangsa Pontianak untuk memberikan pembinaan rohani kepada siswa Kristen melalui kelompok-kelompok mentoring yang dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu dengan durasi dua jam. Setiap mentor membina sepuluh orang mentee di kelompoknya. Kendala utama yang dihadapi para mentor adalah kurang menguasai metode mengajar yang kreatif sehingga pembelajaran cenderung monoton, kurang menarik dan membosankan buat para mentee. Kemudian, Para mentor juga merasa perlu diperlengkapi mengenai bagaimana memahami dan berelasi dengan remaja sehingga memiliki relasi yang baik dengan anak bimbingan, memiliki kepedan memiliki manajemen kelas yang baik.

Salah satu teori belajar menyatakan yang dimaksud dengan pembelajaran kreatif adalah proses belajar yang berlangsung terus menerus untuk seumur hidup, ditandai dengan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Proses belajar bisa dilakukan secara formal di sekolah, perguruan tinggi dan Lembaga Pendidikan resmi, dan juga bisa secara non formal dalam lingkungan Masyarakat, Lembaga kursus, dsb (Hernowo, 2002).

Beetlestone mendefinisikan metode belajar yang kreatif adalah sebuah bentuk pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dengan melibatkan keterampilan keingintahuan. Juga kemampuan untuk menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak (Beetlestone, 2013).

Kreatifitas dalam mengajar juga besar pengaruhnya terhadap kemajuan pelaksanaan pendidikan. Kreatifitas pendidik dalam melaksanakan tugas dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan

pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif mendorong peserta didik juga lebih kreatif lagi (Sunarti, 2020).

Pembelajaran kreatif juga dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang mengharuskan pendidik dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif seperti, diskusi kelompok, PBS (*Problem Based Learning*), pembelajaran inkuiri dan sebagainya (Ucus, 2017). Pembelajaran kreatif mengharuskan pendidik mampu merangsang peserta didik untuk memunculkan kreativitas seperti kreatif berfikir berupa imajinasi rasional, dan kreatif melakukan sesuatu (Supriatna, 2019).

Metode pembelajaran kreatif memiliki beberapa kelebihan diantaranya, melibatkan peserta didik untuk aktif secara intelektual dan emosional, menumbuhkan keberanian peserta didik untuk menemukan dan mengkonstruksi konsep yang dapat dikaji melalui observasi, diskusi dan percobaan, peserta didik juga mendapat kesempatan bertanggung jawab penuh terhadap kerja bersama dan mengembangkan keterampilan sosialnya (Marzuki, Sadrina, & Helmawati, 2023).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan bagaimana pendidik memfasilitasi kegiatan belajar, sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan nyaman. Hal ini juga menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran, sehingga peserta didik juga dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh pendidik adalah menggunakan model pembelajaran dengan cara-cara yang kreatif. Karena keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan

kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik (Abidin, 2017).

Untuk terlaksananya pembelajaran kreatif yang efektif, dibutuhkan manajemen kelas yang baik. Yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah keterampilan pendidik sebagai seorang pemimpin dikelasnya dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Wiyani, 2013). Sedangkan menurut Arikunto dalam Muningsih (2015) manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik agar kegiatan belajar mengajar mencapai kondisi yang optimal, seperti yang diharapkan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun beberapa tujuan penerapan manajemen kelas adalah sebagai berikut : pertama, menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan bisa fokus dalam belajar. Kedua, meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan waktu, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang tepat. Ketiga, menciptakan iklim belajar yang positif dengan memfasilitasi interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik, dan antar sesama peserta didik. Keempat, menciptakan suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk merasa termotivasi belajar dan mencapai hasil yang optimal (Sudijono. 2013).

## METODE

Webinar ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu pada Jumat , 4 dan 11 November 2022, diikuti oleh 22 orang peserta dari PPA Terang bagi bangsa, Pontianak. Pada webinar ini dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah ada perubahan wawasan setelah peserta mengikuti webinar dan pelatihan yang diadakan. *Pre-test* diberikan sebelum acara dimulai, dipandu oleh moderator. Adapun metode pelaksanaan webinar berupa pemberian materi yang bersifat teori, konsep, dan aplikasi yang dilaksanakan secara daring melalui *zoom* dan untuk prakteknya diberikan contoh video dan PPT dan juga latihan singkat oleh peserta. Secara garis besar, acara webinar terdiri dari penjelasan mengenai kepemimpinan, pengelolaan kelas, metode mengajar kreatif, pengantar mengenai remaja, dan apa saja yang dapat dilakukan untuk membangun relasi baik dengan remaja dan membantu mereka melewati pergumulan masa transisi yang tidak mudah.

Selain materi yang bersifat pemaparan teori dan konsep, peserta juga diberi kesempatan berlatih metode mengajar kreatif secara sederhana dengan rekan sejawatnya dan membagikan pengalaman - pengalaman yang dialami dalam interaksi di kelas dengan para peserta didik. Diharapkan dengan berbagi pengalaman, peserta dan nara sumber bisa berdiskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi di lapangan dan memikirkan apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut, meningkatkan penerapan pembelajaran kreatif dan menyenangkan di kelas. Selain membagikan pengalaman di lapangan, peserta juga diminta membuat rancangan apa saja yang akan diterapkan di kelas mentoring yang mereka kelola pada semester yang baru.

Pada akhir sesi diadakan tanya jawab langsung oleh peserta kepada pembicara untuk memperjelas materi yang disampaikan. Dari pelaksanaan webinar ini maka diharapkan peserta dapat memahami metode dan teori atau konsep yang disampaikan pembicara dan menerapkannya dalam proses pembelajaran kelas mentoringnya,

sehingga kelas-kelas mentoring dapat berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan.

Pada akhir kegiatan diadakan aktivitas umpan balik menggunakan *google form* setelah webinar ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang ada dengan pertanyaan mengenai Narasumber, pemahaman terhadap materi, kemampuan nara sumber menyampaikan materi, kemampuan nara sumber memberikan contoh yang sesuai, memberikan jawaban yang tepat dan membantu diskusi dengan peserta. Keterangan penilaian dimulai dari (1) Tidak Baik/Tidak Sesuai; (2) Kurang Baik/Kurang Sesuai; (3) Baik/Sesuai; (4) Sangat Baik/Sangat Sesuai. Selain itu, peserta juga diminta mengerjakan *post-test*, untuk melihat seberapa berdampak webinar ini terhadap pemahaman para peserta. Dan setelah semuanya selesai, ditutup dengan foto bersama.

Narasumber	Pemahaman Terhadap Materi	Kemampuan Menyampaikan Materi	Memberikan Contoh Yang Sesuai	Memberikan Jawaban Yang Tepat
Heri Yulianto, S.Th, M.Min	52,9% Sangat Baik	52,9% Sangat Baik	64,7% Sangat Baik	64,7% Sangat Baik
	41,2% Baik	41,2% Baik	29,4% Baik	29,4% Baik
Selvieana Indrawati, M.Pd, M.Th	33,3% Sangat baik	100% Sangat baik	100% sangat baik	67,3% Sangat baik
	66. 7\$ Baik			33. 3% Baik

Gambar 1. Hasil kuesioner untuk evaluasi pembicara

Tim PKM dan pembagian tanggung jawab

Ketua Tim : Selvieana Indrawati, M.Pd, M.TH

- Menyusun Proposal dan Laporan PKM
- Menyusun hasil *Feedback* Kuesioner
- Menyusun satu sesi Materi PKM
- Menjadi pembicara pada kegiatan PKM

Anggota 1: Richard Anslemus Poeh, S.S., M.Hum Mempersiapkan aplikasi Zoom.

- Pembawa acara webinar dan tanya jawab.
- Doa pembukaan.
- Mencatat dan merekap laporan mengenai pertanyaan dari peserta dan jawabannya.

Anggota 2: Gandadinata Thamrin, S.E., M.M., M.A. (20100009)

- Sebagai admin zoominar dan pelaksanaannya.
- Merekam kegiatan webinar dan dokumentasi kegiatan.
- Membantu rekap laporan dokumentasi.

Anggota 3: Heri Yulianto, S.Th., M.Min.

- Membantu rekap hasil survey dan luaran webinar.
- Menjadi pembicara pada kegiatan PKM
- Menyiapkan satu sesi materi PKM

Anggota 4: Merry Gading Mallibu, S.Th.

- Membantu mempersiapkan survei Google Form bersama.
- Membantu mencatat pertanyaan peserta dan jawabannya.
- Membantu merekap hasil survey dan luaran webinar.
- Membantu kegiatan webinar, dokumentasi dan membuat poster

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta webinar yang terdiri dari para mentor PPA untuk remaja usia 12 – 17 tahun dan juga pengerja gereja sebagian besar berpendapat mendapatkan banyak faedah dan memberikan sikap antusias dalam mengikuti webinar. Koordinator dari PPA juga menyarankan diadakan webinar atau pelatihan yang berlanjut untuk memperlengkapi para mentor menjadi lebih efektif. Pada akhir webinar, peserta diminta mengisi kuesioner dan juga post-test. Kuesioner tersebut berisi beberapa pertanyaan mengenai evaluasi webinar. Hasil akhir kuesioner menunjukkan bahwa para peserta mendapatkan banyak manfaat dari webinar ini dan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, sebelumnya kurang terampil menjadi lebih terampil.

Aktivitas umpan balik menggunakan *google form* setelah webinar ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang ada dengan pertanyaan mengenai narasumber, pemahaman terhadap materi, kemampuan narasumber menyampaikan materi, memberikan contoh yang sesuai, memberikan jawaban yang tepat dan membantu diskusi dengan peserta.



Gambar 2. Poster kegiatan



Gambar 3. Para peserta dari PPA Terang bagi Bangsa



Gambar 4. Penyampaian materi oleh Heri Yulianto

Para mentor diperlengkapi dengan satu sesi bagaimana menjadi pemimpin di kelas yang diteladani oleh mentinya. Relasi baik dan keteladanan hidup yang baik akan sangat mendukung penerapan metode mengajar yang kreatif. Kemudian dilanjutkan dengan sesi mengenai pembelajaran kreatif dan bagaimana membangun relasi dengan remaja untuk melayani mereka dengan lebih baik.



Gambar 6. Penjelasan mengenai metode belajar kreatif dengan contoh video kegiatan di kelas.

**Beberapa variasi metode pembelajaran kreatif yang bisa diterapkan di kelas:**

**Think – Pair – Share**

**Problem based learning**

**Clock buddies**

**Games interaktif**

**Power teaching**

Gambar 7. Penjelasan mengenai lima metode pembelajaran kreatif yang bisa diterapkan di kelas disertai dengan contoh-contoh pelaksanaannya.



Gambar 5. Penyampaian materi oleh Selvieana Indrawati

Para Mentor diperlengkapi bagaimana membangun relasi dengan remaja, mempersiapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran kreatif yang menarik dan aplikatif.



Gambar 8. Penjelasan mengenai bagaimana pengumpulan perkembangan usia remaja dan apa yang dapat dilakukan untuk membantu dan berelasi dengan remaja.



Gambar 9. Penutup oleh moderator dan dilanjutkan dengan foto bersama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta webinar dapat mengikuti dan memahami isi webinar dengan baik sebagai langkah awal dalam merancang pembelajaran yang kreatif sehingga dapat mengajar dengan lebih aplikatif dan membangun relasi lebih baik dengan peserta didik. Para pendidik memahami bahwa mereka berperan penting dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran yang aplikatif dan menyenangkan, dengan demikian dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Ketika membagikan pengalaman dan juga apa yang direncanakan akan dilakukan dalam kelas mentoring, para pendidik juga menyatakan bahwa webinar ini membukakan wawasan mereka mengenai keteladanan hidup, pengelolaan kelas dan metode-metode yang bervariasi dalam mengajar.

Target luaran dari webinar ini adalah : yang pertama, peserta mentor dan staf mendapat pengetahuan bagaimana kepemimpinan alkitabiah dan keteladanan dapat diterapkan dalam bimbingan kelompok mereka, Dan yang kedua, diharapkan para peserta dapat memahami remaja dan pergumulannya dengan lebih baik, memahami bagaimana berelasi dengan remaja dan menerapkan pembelajaran kreatif di kelasnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Pelita Harapan yang telah mendanai kegiatan ini melalui kegiatan PkM No. PM-100-M/FLA/XI/2022, PPA Terang bagi Bangsa, Pontianak dan kepada semua pihak yang telah turut bekerjasama dalam kegiatan ini.

## REFERENSI

- Abidin , A. Mustika, (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Vol. 11 No. 2, Desember 2017, halaman 227.
- Beetlestone, Florence. (2013). Creative Learning: ; Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreatifitas Siswa, Bandung: Nusa Media.
- Hernowo, (2002). Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam keadaan “fun”, Terj. Word Translation Service, Bandung: Kaifa.
- Marzuki , Sadrina & Helmawati, (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Kreatif-Produktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 04, Issue 01, 2023 P-ISSN : 2745-8768 E-ISSN : 2746-461X, hlm 80.
- Muningsih, (2015). Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 5, November 2015, hlm. 699-703.
- Sudijono, Anas, (2013). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sunarti Sri, (2020). Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang

Menyenangkan, *Jurnal Perspektif* Vol. 13, No. 2, Desember 2020, hlm 158.

Supriatna, N. (2019). Pengembangan Kreativitas Imajinatif Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 73.  
<https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16629>

Ucus, S. (2017). Exploring Creativity in Social Studies Education for Elementary Grades:

Teachers' Opinions and Interpretations. *Journal of Education and Learning*, 7(2), 111.  
<https://doi.org/10.5539/jel.v7n2p111>

Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Unuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.